

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN MENGELOLA PERTEMUAN RAPAT
SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

MELY KARMELIA
2006/77625

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN MENGELOLA PERTEMUAN RAPAT
SISWA KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NEGERI 3 PADANG**

Nama : Mely Karmelia
BP/NIM : 2006/77625
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Hj. Susi Evanita, MS
NIP. 19630608 198703 2 002

Pembimbing II



Rino, SPd, MPd
NIP. 19801004 200501 1 002

Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP



Drs. H. Syamwil, M.Pd
NIP.19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Judul : PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KELUARGA DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN MENGELOLA PERTEMUAN RAPAT SISWA KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 3 PADANG

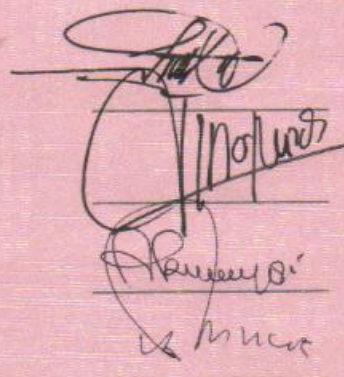
Nama : Mely Karmelia
BP/NIM : 2006/77625
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Dr. Hj. Susi Evanita, MS
2.	Sekretaris	: Rino, S.Pd, M.Pd
3.	Anggota	: Dra. Armida S, M.Si
4.	Anggota	: Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

Tanda Tangan



ABSTRAK

Mely Karmelia (2006/77625) Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, di Bawah Bimbingan

1. Ibu Dr. Hj. Susi Evanita, MS

2. Bapak Rino, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang. (2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang. (3) Pengaruh komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang..

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang 70 orang. Teknik penarikan sampel dengan *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu: Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis (uji t dan uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang dengan $\text{sig } 0,031 \leq \alpha = 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 2,202 \geq t_{\text{tabel}} = 1,668$ (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang dengan $\text{sig } 0,037 \leq \alpha = 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 2,126 \geq t_{\text{tabel}} = 1,668$ (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang dengan $\text{sig } 0,000 \leq \alpha = 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} 9,655 \geq F_{\text{tabel}} 3,134$ dengan tingkat sumbangan sebesar 22,4% yang membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan kepada siswa dan orang tua dapat meningkatkan komunikasi interpersonal keluarga yaitu siswa harus sering berkomunikasi dengan orang tua tentang kegiatan belajar, orang tua menyediakan waktu untuk membicarakan perkembangan belajar anak dan memahami serta merasakan kesulitan anak dalam belajar. Disarankan kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan dalam pembelajaran, menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap masalah belajar yang muncul sehingga dengan demikian hasil belajar akan meningkat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan seizin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada Ibu Dr. Hj. Susi Evanita, MS selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Rino, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas

kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak/Ibu tim penguji penguji skripsi saya ini: 1)Dr. Hj. Susi Evanita, MS
2)Rino, S.Pd, M.Pd 3)Dra. Armida S, M.Si 4)Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
yang telah menguji dan memberikan saran-saran perbaikan untuk skripsi saya ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
5. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
6. Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian
7. Bapak Kepala SMK 3 Negeri Padang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
8. Siswa-siswi kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang yang telah membantu mengisi angket penelitian ini.
9. Yang teristimewa buat Orang tua, kakak dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

10. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	15
1. Hasil Belajar.....	15
2. Kemandirian Belajar	20
3. Komunikasi Interpersonal Keluarga	24
4. Pengaruh Komunikasi Interpersoanal Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.....	34
B. Temuan yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	41
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
E. Variabel dan Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Instrumen Penelitian	44
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	50
I. Teknik Analisis Data.....	51
1. Analisis Deskriptif	51
2. Analisis Inferensial	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	59
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Padang	59
2. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Padang	60
3. Visi dan Misi	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Analisis Deskriptif	63
a. Distribusi Variabel.....	63
1). Komunikasi Interpersonal Keluarga.....	64
2). Kemandirian Belajar	75
3). Hasil Belajar	82
2. Analisis Inferensial	84
a. Uji Prasyarat Analisis.....	84
1). Uji Normalitas	84

2). Uji Homogenitas	85
3). Uji Multikolinieritas	86
b. Analisis Regresi Berganda	87
1). Estimasi	87
2). Uji Koefisien Determinan.....	89
c. Uji Hipotesis	90
1). Uji t	90
2). Uji F	92
C. Pembahasan.....	93

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentasi Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang	10
2. Nilai Rata-Rata UH Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2009/2010..	11
3. Populasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2009/2010	41
4. Daftar Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya	45
5. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen	46
6. Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas	51
7. Reliabilitas Statistik	51
8. Daftar Gedung di SMK Negeri 3 Padang	60
9. Distrubusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Keluarga	66
10. Distrubusi Frekuensi Indikator Ketersediaan Waktu	66
11. Distrubusi Frekuensi Indikator Kepercayaan	68
12. Distrubusi Frekuensi Indikator Keterbukaan	69
13. Distrubusi Frekuensi Indikator Empati	70
14. Distrubusi Frekuensi Indikator Dukungan	71
15. Distrubusi Frekuensi Indikator Pikiran Positif	72
16. Distrubusi Frekuensi Indikator Kesamaan	73
17. Distrubusi Frekuensi Indikator Norma dalam Berkomunikasi	74
18. Distrubusi Frekuensi Kemandirian Belajar	76
19. Distrubusi Frekuensi Indikator Percaya Diri	76
20. Distrubusi Frekuensi Indikator Mampu Bekerja Sendiri	78
21. Distrubusi Frekuensi Indikator Menguasai Keahlian dan Keterampilan dalam Pembelajaran	79
22. Distrubusi Frekuensi Indikator Menghargai Waktu	80

23. Distrubusi Frekuensi Indikator Bertanggung Jawab	81
24. Distrubusi Frekuensi Hasil Belajar Mengelola Pertemuan Rapat Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang	83
25. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	85
26. Hasil Uji Homogenitas Varians	86
27. Hasil Uji Multikolinieritas	87
28. Hasil Analisis Regresi Berganda	88
29. Hasil Uji t	90
30. Hasil Uji F	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	105
2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	115
3. Tabulasi Data Sampel Penelitian	120
4. Frekuensi Tabel	128
5. Tabel Distribusi Frekuensi	147
6. Hasil Uji Normalitas	155
7. Hasil Uji Homogenitas	156
8. Hasil Uji Multikolinieritas	157
9. Hasil Regresi Berganda	158
10. Hasil Uji F dan Uji t	160
11. Surat Penelitian Dari Fakultas Ekonomi	161
12. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	162
13. Surat Keterangan Izin Penelitian dari SMK N 3 Padang	163
14. Foto Peneliti pada waktu melakukan penelitian di SMK N 3 Padang	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan utama. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok setiap manusia. Pendidikan berguna meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga manusia mampu menjalani kehidupan dengan baik dan dapat melaksanakan pembangunan.

Menyadari arti pentingnya pendidikan, pemerintah Indonesia telah menetapkan tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional tersebut maka seluruh jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya untuk seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan.

Sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang yang memerlukan jenis-jenis keahlian, keterampilan dan dapat sekaligus meningkatkan produktifitas, mutu serta efisiensi kerja. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Artinya, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Sistem pembelajaran sebagai suatu proses harus relevan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan dunia kerja.

Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi manusia. "Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya" (Sardiman, 2009:20). Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi yang dibawanya sejak lahir. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Laporan hasil belajar yang diperoleh siswa diserahkan dalam periode tertentu. Jadi, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seseorang

mengadakan sesuatu kegiatan belajar yang terbentuk dalam suatu nilai hasil belajar yang diberikan oleh guru.

Berhubungan dengan hal tersebut, jika menginginkan hasil belajar yang baik (berkualitas), maka kita harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya sehingga kita dapat menentukan bagaimana strategi belajar yang akan dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ada yang berasal dari dalam (internal) seperti motivasi, minat, cara belajar, intelegensi, dan lainnya, sedangkan yang berasal dari luar (eksternal) seperti keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan lainnya. Faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Menurut Purwanto (1996:107) “Lingkungan yaitu lingkungan alam seperti lingkungan tempat siswa berada di rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya dan lingkungan sosial seperti para guru, teman-teman sekelas serta orang tua”.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Komunikasi adalah suatu sarana untuk dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara keluarga dengan anak. Komunikasi antara orang tua dengan anak sangat berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar anak dan membantu perkembangan kepribadian anak. Adanya komunikasi yang baik antara keluarga dengan anak akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dengan anak harus dilandasi hubungan yang mesra, penuh kasih sayang dan pengertian.

Komunikasi interpersonal akan menciptakan saling pengertian, kepercayaan, menghargai, dan mempererat hubungan sosial. Hal ini mampu mengatasi konflik, menjadi sesuatu yang membangun dan secara profesional menerapkan teknik berkomunikasi. Bila semua dapat dilakukan akan tercipta situasi belajar yang kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara proporsional.

SMK Negeri 3 Padang merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan di Indonesia yang berusaha mencetak generasi penerus yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental serta lulusan yang siap kerja. Dalam menghadapi tantangan, SMK Negeri 3 Padang berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan guna menunjang proses belajar yang baik dan terencana, mulai tahun pelajaran 2006/2007 SMK Negeri 3 Padang mengembangkan kurikulum baru menggantikan kurikulum lama. Kurikulum baru tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut siswa untuk dapat bagaimana menguasai mengelola pertemuan rapat dengan baik.

Mata pelajaran mengelola pertemuan rapat merupakan salah satu mata pelajaran yang dikelompokkan dalam program produktif. Program produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, membuat catatan dan mendistribusikan hasil pertemuan/rapat yang menjadi tanggung jawab peserta didik dan membekali peserta didik agar

memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI).

Mata pelajaran mengelola pertemuan rapat adalah mata pelajaran yang dapat diaplikasikan di segala bidang kehidupan. Agar siswa dapat mengaplikasikannya secara maksimal tentu kita harus mempersiapkan mereka agar dapat terjun ke lapangan nantinya. Agar dapat terjun ke lapangan tersebut, tentu harus ada kerja sama yang baik dari berbagai pihak yang terlibat seperti guru, orang tua, sarana dan prasarana, siswanya sendiri serta lingkungan disekitarnya. Untuk dapat menguasai mata pelajaran mengelola pertemuan rapat dengan baik, siswa perlu memiliki komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar yang baik, sehingga diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal.

SMK Negeri 3 Padang dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa melakukan langkah kerjasama yang baik antara guru, siswa dan orang tua. Sukses atau gagalnya pendidikan anak di sekolah tidak lepas dari pengaruh orang tua, serta persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga. Kenyataan yang sering ditemui tidak sedikit orang tua yang masih beranggapan kalau anak-anaknya sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesai sudah tugas mereka dalam mendidik anak, tugas mereka sekarang adalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Selain itu, ada juga orang tua kurang memiliki waktu untuk memperhatikan anaknya dalam belajar di rumah, karena kesibukan mereka mencari kebutuhan ekonomi.

Kesibukan orang tua dalam mencari kebutuhan ekonomi membuat mereka kurang memperhatikan anaknya, karena waktu yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan anak sangat sedikit. Hal ini terlihat dari berbagai pelanggaran disiplin yang terjadi, seperti sering terlambat, tidak masuk sekolah, dan sering keluar masuk kelas, sehingga siswa lebih banyak terlihat pasif dalam belajar, tidak mau mengeluarkan pendapat, berbicara saat proses pembelajaran dan tidak semangat dalam menerima pelajaran, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar mereka rendah.

Berdasarkan hasil observasi penulis diperoleh dari guru mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran bahwa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran sering terlambat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah dan sering keluar masuk kelas. Rata-rata siswa yang terlambat datang ke sekolah pada saat belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat berjumlah 2 sampai 5 orang, rata-rata siswa yang tidak masuk ke sekolah pada saat belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat berjumlah 1 sampai 3 orang serta rata-rata siswa yang keluar masuk kelas pada saat belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat berjumlah 3 sampai 5 orang. Berdasarkan data di atas dapat diketahui masih rendahnya komunikasi interpersonal keluarga siswa kelas XI Administrasi Perkantoran hal ini terlihat dari pelanggaran disiplin yang mereka lakukan sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang siswa dan Guru Bimbingan Konseling (BK) di SMK Negeri 3 Padang, diketahui bahwa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran ada berkomunikasi dengan keluarga terutama dengan orang tua mereka tentang pendidikan yang mereka hadapi, misalnya menanyakan pelajaran apa yang dipelajari di sekolah, apakah ada pekerjaan rumah yang diberikan guru, apakah pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru sudah selesai dikerjakan serta dorongan dan reward yang dapat memicu anak untuk belajar lebih giat lagi. Ada sebagian besar siswa yang penulis wawancarai tidak berkomunikasi dengan keluarga tentang jalannya pendidikan yang mereka lalui, Hal ini disebabkan kesibukan orang tuanya dalam mencari kebutuhan ekonomi sehingga motivasi mereka untuk belajar rendah.

Hasil observasi diperoleh dari Guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Negeri 3 Padang, ditemukan 75 % siswa tinggal dengan keluarga, dan selebihnya tinggal bersama wali atau kos dan ditemukan sebahagian besar orang tua siswa bermata pencaharian menengah ke bawah, yaitu petani sebanyak 16 orang, buruh 18 orang, swasta 10 orang, wiraswasta 16 orang, dan pegawai negeri 10 orang sehingga dapat disimpulkan bahwa ekonomi orang tua siswa berada pada tahap ekonomi menengah ke bawah yaitu banyaknya orang tua siswa yang mata pencahariannya buruh, petani dan wiraswasta.

Dengan mewawancarai siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang yang terdiri dari dua kelas yakni kelas XI AP1 dan XI AP2 diperoleh keterangan bahwa komunikasi interpersonal keluarga antara siswa dengan orang tuanya sudah berjalan tetapi masih harus di tingkatkan, mengingat kebanyakan orang tua siswa bekerja sebagai buruh, petani dan wiraswasta yang waktunya dalam sehari-hari lebih banyak dihabiskan untuk bekerja, sehingga mereka hanya mempunyai sedikit waktu untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan pendidikan, karena dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh siswa agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apapun yang telah dikerjakan. Untuk meningkatkan pendalaman materi pelajaran yang telah diberikan maka siswa dilatih dengan memberi tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Tugas-tugas yang diberikan guru sedapat mungkin dikerjakan oleh siswa secara mandiri untuk melatih pikiran siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada. Sikap mandiri siswa dalam mengerjakan tugas harus dipupuk sedini mungkin, karena dengan sikap mandiri dapat menunjukkan inisiatif, berusaha untuk mengejar prestasi dan mempunyai rasa percaya diri.

Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu pelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Pannen dan Sekarwinahya (1994:9) menyatakan bahwa "belajar mandiri memiliki dampak positif bagi siswa, karena mereka akan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi, mempunyai minat dan perhatian yang tidak terputus-putus terhadap belajar dan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru dan siswa selama melakukan kegiatan praktek lapangan di SMK Negeri 3 Padang siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat semester Januari-Juni 2010 dinilai kemandirian belajarnya masih rendah, karena masih banyak siswa yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari siswanya banyak yang mempunyai kebiasaan kurang baik dalam mengerjakan tugasnya. Siswa sering mengerjakan tugas dengan menyalin hasil pekerjaan temannya daripada berusaha mencari sendiri sehingga apabila dilakukan tes ataupun latihan, banyak siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah.

Rendahnya kemandirian belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Padang dapat dilihat pada tabel 1 disajikan data tentang persentase siswa yang mengerjakan tugas secara mandiri. Dari tabel tersebut terlihat bahwa masih banyak siswa dalam mengerjakan tugas yang

diberikan guru menyalin pekerjaan dari teman-temannya tanpa berusaha untuk mengerjakannya sendiri.

Tabel 1. Persentase Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mengerjakan tugas mandiri (sendiri)	
		F	%
XI AP ₁	36	15	41,67
XI AP ₂	34	16	47,06

Sumber : Guru Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat Kelas XI Administrasi Perkantoran

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih banyaknya siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah. Dari kedua kelas yang ada yaitu kelas XI AP₁ dan XI AP₂, dilihat dari persentase siswa yang mengerjakan tugas mandiri (sendiri) kelas XI AP₁ sebesar 41,67% dan kelas XI AP₂ sebesar 47,06%, masing-masing persentasenya di bawah 50%. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan harapan bahwa kompetensi lulusan program keahlian administrasi perkantoran mampu mencetak lulusan yang ahli dibidangnya dan siap kerja. Untuk menjadi lulusan yang siap kerja, siswa harus menguasai ilmu pengetahuan yang baik secara teori maupun praktek yang didapatkan selama di bangku sekolah.

Untuk melihat hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang dalam mata pelajaran mengelola pertemuan rapat bisa dilihat dari tabel 2 disajikan nilai rata-rata mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang semester 2 tahun ajaran 2009/2010.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata UH Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Dibawah KKM	
					Jumlah	Persentase
1.	XI AP ₁	36	73,50	78	21	58,33
2.	XI AP ₂	34	74,47	78	17	50,00
	Jumlah	70			38	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat Kelas XI Administrasi Perkantoran

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa masih banyak siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang memiliki nilai di bawah nilai KKM yaitu 78 yang telah ditetapkan menurut standar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah karena rendahnya komunikasi interpersonal keluarga serta kemandirian belajar siswa sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran mengelola pertemuan rapat.

Fenomena tersebut merupakan permasalahan yang ditemui di lapangan, dimana dapat digambarkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah diduga akibat komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar yang masih rendah. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :***"Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengelola Pertemuan Rapat Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang"***.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar mengelola pertemuan rapat siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 78
2. Kurang harmonisnya komunikasi interpersonal antara siswa dengan keluarga tentang proses pembelajaran siswa di sekolah seperti siswa lebih banyak terlihat pasif dalam belajar, tidak mau mengeluarkan pendapat, berbicara saat proses pembelajaran, tidak semangat dalam menerima pelajaran, sehingga diduga ikut mempengaruhi hasil belajar mengelola pertemuan rapat siswa
3. Banyak siswa yang tidak disiplin, dimana masih banyak siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah, dan sering keluar masuk kelas.
4. Kurangnya kemandirian belajar siswa seperti siswa kurang aktif dalam mengerjakan setiap tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dan menyalin tugas siswa yang lain.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini pada "Pengaruh komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata

pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang?
2. Sejauh mana pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang?
3. Sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh komunikasi interpersonal keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang

2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang
3. Pengaruh komunikasi interpersonal dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak yang terkait seperti staf pengajar, untuk menumbuhkan usaha siswa untuk belajar mandiri dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi dan sebagai acuan dalam penulisan proposal penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Menurut Gredler dalam Djaafar (2001:82) bahwa “belajar adalah proses yang di alami seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Suatu proses pembelajaran pada akhirnya menghasilkan kemampuan dan kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Slameto (2003:2) merumuskan bahwa “pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan diartikan sebagai belajar. Hamalik (2009:154) menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”.

Berdasarkan pada pengertian belajar di atas pada prinsipnya tujuan belajar yaitu perubahan tingkah laku, hanya yang berbeda dalam hal cara atau usaha pencapaiannya. Perubahan tingkah laku tersebut mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) perubahan terjadi secara sadar, (b) perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional. (c) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (d) perubahan dalam belajar bersifat sementara, (e) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah dan (f) perubahan mencakup aspek tingkah laku (Slameto, 2003:4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang mana dalam hal ini proses belajar bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah positif dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa. Perubahan itu dapat pula terjadi melalui pengalaman individual mulai dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan proses belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang tampak pada setiap terjadinya perubahan dalam segi pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Bloom dalam Djaafar (2001:83) membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

- a) Ranah kognitif, (*cognitive domain*) meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b) Ranah afektif (*affective domain*) meliputi penerima, partisipasi, penilaian atau penurunan sikap, organisasi dan penurunan pola hidup. Sedangkan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.
- c) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dimana ketiga kemampuan ini diperoleh melalui suatu proses pembelajaran yang merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:200) mengemukakan bahwa "hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa angka dan huruf atau simbol". Setelah melalui proses belajar, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyebabkan terjadinya

perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang bersangkutan karena adanya latihan dan pengalaman.

Secara terperinci dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Tingkat keberhasilan siswa dapat diukur secara langsung dengan tes dan dapat dihitung hasilnya dengan angka. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui perangkat tes dan hasil tes itu dapat memberikan informasi tentang seberapa jauh kemampuan penguasaan dan penyerapan materi oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Setiap siswa menginginkan hasil yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap siswa harus belajar dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dalyono (2005:55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri siswa)
 - a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - b. Intelegensi dan bakat
Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung naik.

- c. Minat dan motivasi
Minat dan motivasi berpengaruh terhadap prestasi pencapaian belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.
 - d. Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)
- a) Keluarga
Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar
 - b) Sekolah
Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/ perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan dan sebagainya.
 - c) Masyarakat
Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
 - d) Lingkungan sekitar
Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Seperti keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor inilah yang bisa menentukan baik buruknya dari hasil belajar dari siswa tersebut.

2. Kemandirian Belajar

Kata mandiri atau kemandirian ada beberapa padanan katanya, dalam kamus Bahasa Indonesia (2003:15) mandiri adalah sikap dan kesadaran pribadi yang dengan potensi swadaya dan swakarsa mampu mengembangkan dan mengelola pribadi dalam dan antar hubungan (interaksi) dengan lingkungan hidup dan sumber daya alam, antar pribadi dalam lintasan nilai-nilai dan sub sistem budaya yang aktual, artinya pribadi mandiri adalah manusia yang menjadi subjek yang memiliki potensi dan cita karsa mengembangkan kepribadiannya berupa akal pikiran, cita karsa, cipta karya, dan budi nurani, terutama pengembangan daya cipta dan pengertian kebebasan dalam tanggung jawab dan ketertiban. Kemandirian dalam belajar lebih banyak menunjukkan inisiatif siswa untuk melakukan segala aktivitas belajar dan mengatasi sendiri berbagai permasalahan yang muncul dalam belajar, tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Kemandirian belajar menurut Basri (2005:9) bahwa “kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa

bantuan orang lain”. Sedangkan menurut Mudjiman (2008:7) “belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki”.

Selanjutnya menurut Surya dalam Sutisna (2005:12) :

Belajar mandiri adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar.

Kemandirian menurut Mahmud dalam Susanti (2006:7) diartikan ”sebagai kekuatan motivasional dalam diri individu untuk mengambil keputusan berkenaan dengan kegiatan belajar dan menerima tanggung jawab atas konsekuensi keputusan tersebut”. Berdasarkan kutipan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa individu dapat dikatakan mandiri adalah individu yang dapat berdiri sendiri, yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, mampu mengambil keputusan sendiri, mampu mengambil inisiatif dan kreatif tanpa banyak menggantungkan diri pada orang lain dan tanpa mengabaikan lingkungan tempat dimana dia berada.

Menurut Pannen dan Sekarwinahya (1994:5) belajar mandiri diartikan sebagai usaha individu siswa yang otonom untuk mencapai suatu kompetensi akademik. Belajar memiliki ciri utama bahwa siswa tidak tergantung kepada pengarahan pengajar yang terus menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja

sendiri dengan melihat pada bimbingan yang diperolehnya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri dapat diartikan bagaimana pengajar (guru) mengarahkan siswa untuk belajar sendiri dan tidak terus menerus diarahkan supaya siswa lebih berinisiatif dan kreatif dalam segi berorientasi dan mencapai tujuan belajar.

Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggungjawabkan tindakannya. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain. Ciri-ciri pokok siswa mampu mandiri dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana ia memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri, melakukan belajar dengan cara dan teknik sesuai dengan kemampuan sendiri serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri.

Selain itu siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar juga memiliki kepribadian yang kreatif seperti: mempunyai minat yang tinggi, mempunyai rasa ingin tahu, percaya pada diri sendiri, berani mengambil resiko atas perbuatan yang dilakukan, penuh semangat dan mempunyai keyakinan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemandirian siswa dalam belajar adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik, mampu untuk melakukan aktivitas belajar

secara mandiri serta bertujuan agar siswa mampu menemukan sendiri apa yang harus dilakukan dan memecahkan masalah di dalam belajar dengan tidak bergantung pada orang lain.

Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. Menurut Thoha dalam Sutisna (2005:13) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu :

- a) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- b) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c) Tidak lari atau menghindari masalah
- d) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- e) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- f) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
- g) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- h) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Sementara itu Babari dalam Sutisna (2002:145) membagi ciri-ciri kemandirian dalam lima jenis, yaitu : (1) percaya diri, (2) mampu bekerja sendiri, (3) menguasai keahlian dan ketrampilan dalam pembelajaran, (4) menghargai waktu dan (5) bertanggung jawab. Dari uraian ciri-ciri yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diambil simpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan kelihatan jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Berdasarkan ciri-ciri di atas disimpulkan bahwa yang menjadi indikator kemandirian belajar adalah percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan dalam pembelajaran, menghargai waktu dan bertanggung jawab.

Menurut Suparno dalam Susanti (2006:16) menyatakan bahwa belajar sangat ditentukan oleh kerja keras dari siswa itu sendiri. Dalam pelaksanaannya hal tersebut sangat diperlukan sekali kemandirian siswa dalam belajar yang dapat diaplikasikan atau diwujudkan dalam kegiatan belajar secara mandiri. Istilah belajar secara mandiri itu dikenal dengan sebutan *otodidak* (mengarahkan diri sendiri dalam belajar), dalam mengarahkan diri sendiri dalam belajar tersebut siswa mengupayakan mengintensifkan dalam mempelajari mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berkenaan dengan belajar mandiri, pada mulanya sistem pembelajaran ini hanya diterapkan pada pendidikan terbuka atau jarak jauh, namun saat ini sistem belajar mandiri dapat diterapkan pada semua pola pendidikan.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa harus memiliki kemandirian dalam belajar, sehingga dengan adanya kemandirian tersebut akan membuat siswa menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi seorang siswa dan dengan demikian akan membawa siswa lebih giat dalam belajar.

3. Komunikasi Interpersonal Keluarga

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai komunikasi antar pribadi atau komunikasi antar satu manusia dengan manusia lain.

Menurut Muhammad (2000:159) mengartikan “komunikasi

interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara satu orang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat diketahui balikkannya”. Selanjutnya Koentjoroningrat, dkk (2003:79) mengatakan “komunikasi interpersonal adalah hubungan sosial yang terwujud karena adanya interaksi antar individu”.

Disamping itu menurut Thoha (2009:190) mengatakan bahwa “komunikasi interpersonal adalah sebagai proses penyampaian pesan atau berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal adalah interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain dalam proses penyampaian pesan dan pertukaran informasi yang langsung diketahui balikkannya.

Komunikasi interpersonal merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi interpersonal tidak dapat tumbuh begitu saja secara otomatis, tetapi melalui tahap-tahap tertentu. Rakhmat (2001:125) mengelompokkan pada tiga tahap pembentukan komunikasi interpersonal, antara lain:

- 1) Pembentukan komunikasi interpersonal
Pembentukan komunikasi dikenal juga sebagai tahap perkenalan atau memulai. Perkenalan ini adalah proses penyampaian dan penerimaan informasi. Tahap perkenalan ini masing-masing individu saling menangkap informasi dari individu lain.

- 2) Peneguhan komunikasi interpersonal
Komunikasi interpersonal tidak bersifat statis, artinya komunikasi interpersonal dapat berubah. Adakalanya komunikasi interpersonal dengan orang lain sangat harmonis dan adakalanya bisa renggang. Untuk mempertahankan keseimbangan komunikasi antara kedua belah pihak, diperlukan tindakan-tindakan antara lain: (a) mengontrol, (b) memberi respon yang tepat dan (c) memberikan nada yang tepat.
- 3) Pemutusan komunikasi interpersonal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal tidak dapat tumbuh secara spontanitas. Komunikasi interpersonal dapat terbentuk melalui beberapa tahap yaitu: (a) tahap memulai, (b) tahap mengembangkan, (c) tahap memelihara, (d) tahap memutuskan.

b. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi bertujuan memberikan informasi pada seseorang atau untuk mempengaruhi pemikiran atau perilaku orang lain. Menurut Mulyasa (2000:138) “komunikasi interpersonal bertujuan membina dengan baik serta akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan tugas sekolah yang menjadi tugas bersama”. Kemudian Muhammad (2000:167-168) mengatakan bahwa tujuan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu:

- a) Dilihat sebagai faktor yang memotivasi atau alasan mengapa kita terlibat dalam komunikasi interpersonal. Berdasarkan hal ini kita dapat mengatakan bahwa kita terlibat komunikasi interpersonal untuk mendapatkan kesenangan, untuk membantu, dan mengubah tingkah laku seseorang.

- b) Dipandang sebagai hasil atau efek umum dari komunikasi interpersonal. Berdasarkan hal ini kita dapat mengatakan bahwa tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang diri, membentuk hubungan yang lebih berarti dan memperoleh pengetahuan dunia luar.

Selanjutnya Widjaja (2000:10) “komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan yakni supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti, memahami orang lain, supaya gagasan kita dapat diterima orang lain, dan menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu”. Selain itu komunikasi interpersonal juga dapat mencegah terjadinya konflik karena dengan adanya komunikasi interpersonal siswa dapat mengkomunikasikan perasaan mereka secara jujur dan terbuka, mau mendengarkan dan memahami apa yang dikatakan orang lain serta bersedia memecahkan semua persoalan yang ada.

Jadi komunikasi interpersonal pada dasarnya bertujuan untuk diri sendiri, menemukan dunia luar, membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, mengubah sikap dan tingkah laku, bermain dan kesenangan, dan membantu berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari serta mencegah terjadinya konflik.

c. Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adakalanya efektif dan adakalanya tidak efektif. Menurut Sutaryadi (1990:110) keefektifan komunikasi meliputi tiga kriteria yaitu:

- 1) kualitas dari pada pesan dan penyampaian yang meliputi kejelasan, waktu konsistensi, kepanjangan, dan interest bersama,
- 2) penyampaian hasil yang dikehendaki,
- 3) keefektifan harus mempertimbangkan dari perspektif waktu, artinya situasi dan kondisi yang kurang tepat, yang dimaksud adalah waktu-waktu tertentu dimana dirasakan penyampaian komunikasi akan kurang mencapai sasaran.

Kemudian Roger dalam Muhammad (2000:176), mengatakan bahwa hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a) bertemu satu sama lain secara personal
- b) empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain secara berarti
- c) menghargai satu sama lain, bersikap positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan
- d) menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain
- e) merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti
- f) memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pelaksanaan komunikasi interpersonal dapat dilihat dari proses penyampaian pesan dan kualitas pesan yang disampaikan, hasil atau umpan balik yang dicapai dan waktu pelaksanaan komunikasi itu sendiri.

d. Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Komunikasi interpersonal adalah interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain dalam proses penyampaian pesan dan pertukaran informasi yang langsung diketahui balikkannya. Komunikasi yang terjadi dalam keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan fisik maupun psikologi anak keluarga adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Menurut Dewantara dalam Eka (2010:24) keluarga adalah “kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu keturunan lalu mengerti dan merasa berdiri berbagai satu gabungan yang hierarki, esensial dan berkehendak, bersama-sama memperteguh gabungan untuk memuliakan masing-masing anggota”. Orang tua sebagai orang pertama menanamkan nilai-nilai kepada anaknya melalui proses komunikasi. Apabila komunikasi yang dilakukan oleh orang tua berjalan baik maka apa yang diharapkan oleh orang tua kepada anaknya dapat tercapai.

Proses belajar dari seorang anak dipengaruhi oleh orang tua mereka. Orang tua harus menjaga hubungan komunikasi dengan anak sebaik mungkin. Jalinan komunikasi antara orang tua dan anak yang lancar akan memberi dampak positif terhadap proses belajar atau pendidikan anak. Menurut Mangunwijaya (1991:14) “hubungan dialog itu mati-matian harus dipertahankan dan ditingkatkan oleh orang tua, karena mutlak menentukan jalan atau tidak jalannya pendidikan”.

Menurut hasil penelitian Barton dalam Eka (2010:28), mengatakan bahwa “orang tua yang banyak menyediakan waktunya untuk bergaul dan bercakap-cakap dengan anak-anaknya”. Tingkat keberhasilan intelektual dan sikap dalam belajar lebih baik”. Anak-anak yang jarang bertemu dengan orang tua disebabkan oleh kedua orang tua mereka sibuk, menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan waktu oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anak tentang proses belajar di sekolah memberi dampak positif terhadap kegiatan belajar anak

Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak dalam suatu keluarga mempunyai peluang yang besar untuk berjalan secara efektif. Dalam tingkat kesegeraan umpan balik yang terjadi, komunikasi interpersonal termasuk “*most immediate*” (sangat segera). Artinya pesan-pesan yang diberikan orang tua terhadap anak mempunyai tingkat kesegeraan “*feed back*” (umpan balik) yang cepat. Begitu orang tua memberi nasehat, saat itu juga anak telah bisa menangkap apa yang dimaksud orang tuanya, bahkan umpan balik yang diberikan tidak hanya sekedar mengerti tetapi ia bisa membantah atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Oleh karena itu, pada komunikasi interpersonal ini peluang terjadi dialog antara orang tua dengan anak sangat besar, terutama dalam membicarakan masalah-masalah pembelajarannya.

Menurut De Vito dalam Thoha (2009:191) yang perlu dilakukan seseorang dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi yaitu :

1. Keterbukaan, menurut Thoha (2009:191) sifat keterbukaan paling tidak memperlihatkan dua aspek yaitu : a) Aspek pertama bahwa harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan kita. Maka dari sini orang lain akan mengetahui pendapat, pikiran, dan gagasan yang disampaikan sehingga komunikasi akan mudah. Maka untuk itu orang tua dan anak dalam berkomunikasi harus terbuka agar proses belajar yang sedang dilakukan oleh anak bisa berjalan dengan baik. Orang tua dapat mengetahui apa yang dialami dan dibutuhkan anak dalam proses belajar dan anak mengetahui pula kesulitan dan keinginan dari proses belajar. b) Aspek kedua dari keterbukaan yang menunjukkan pada kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakan lawan komunikasi. Keterbukaan diperlihatkan dengan cara masing-masing mau bereaksi secara terbuka terhadap apa yang akan dikatakan oleh masing-masing.
2. Empati, menurut Thoha (2009:192) Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain. Dalam arti, bahwa seseorang mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain. Dengan empati

seseorang akan mampu memahami posisinya, darimana mereka berasal, dimana mereka sekarang dan kemana mereka akan pergi. Dan yang paling penting ialah kita tidak bakal memberikan penilaian pada perilaku atau sikap mereka sebagai perilaku atau sikap yang salah atau benar. Oleh sebab itu dalam penyampaian pesan, sebaiknya pesan yang akan disampaikan dirasakan dahulu dampaknya oleh komunikator.

3. Dukungan, dengan dukungan ini akan tercapai komunikasi antar pribadi yang efektif. Menurut Thoha (2009:193) Dukungan adakalanya terucapkan dan adakalanya tidak terucapkan. Dukungan yang tidak terucapkan tidaklah mempunyai nilai yang negatif, melainkan dapat merupakan aspek positif dari komunikasi. Gerakan-gerakan seperti anggukan kepala, kerdipan mata, senyum, atau tepukan tangan merupakan dukungan positif yang tak terucapkan. Dukungan diperlihatkan melalui kata-kata yang diucapkan komunikator kepada komunikan atau gerakan-gerakan yang mengandung aspek positif dari komunikasi.
4. Prilaku positif, secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar atau melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif. Pesan dalam bentuk positif akan lebih mendapatkan perhatian dan simpati komunikan. Menurut Thoha (2009: 193) ada 3 aspek dalam prilaku positif yaitu ; (1) komunikasi antar pribadi akan

berhasil jika terdapat perhatian positif diri seseorang, (2) komunikasi antar pribadi akan terpelihara baik, jika suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan dan (3) suatu perasaan positif dalam situasi komunikasi umum, amat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama.

5. Kesamaan, antara komunikator dan komunikan terjalin rasa saling menghormati, menghargai, dan saling mempercayai. Komunikasi terjadi dalam suasana hubungan yang intim dan akrab. Menurut Thoha (2009:194) bahwa kedua pihak yang berkomunikasi dihargai dan dihormati sebagai manusia yang mempunyai sesuatu yang penting untuk dikontribusikan kepada sesamanya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan untuk meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak dalam proses belajar anak yaitu jika komunikasi berlangsung dalam keterbukaan (openness), empati (empty), dukungan (supportiveness), perilaku positif dan kesamaan antara orang tua dan anak.

Menurut Rakhmat (2001:129) mengemukakan bahwa “komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh kepercayaan, keterbukaan dan suportif yang merupakan indikator hubungan antar pribadi dalam komunikasi interpersonal”. Di samping itu menurut Asril dalam Lismen (2009:33) “pada saat komunikasi antar pribadi dilakukan, bisa saja mempunyai efek yang berlainan dengan hubungan antar pribadi yang diinginkan kedua belah pihak, misalnya mungkin saja tercipta

konflik. Oleh karena itu selama proses komunikasi berlangsung perlu diperhatikan norma dalam berkomunikasi”. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam proses belajar anak dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, kepercayaan, keterbukaan, empati, dukungan, pikiran positif, kesamaan dan norma dalam berkomunikasi sehingga berdampak positif terhadap proses dan kegiatan belajar anak yang sekaligus menjadi indikator komunikasi interpersonal keluarga dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Keluarga adalah tempat paling awal bagi anak mendapat pendidikan, untuk keberhasilannya tentu ada kerjasama yang baik yang terjalin dari berbagai pihak yang terlibat, terutama orang tua karena anak memiliki banyak waktu untuk berinteraksi dengan orang tua. Menurut De Vito dalam Thoha (2009:191) “yang perlu dilakukan seseorang dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi antara lain meliputi : keterbukaan, dukungan, empati, perilaku positif dan kesamaan antara orang tua dan anak. Rakhmat (2001:129) mengemukakan bahwa “komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh kepercayaan, keterbukaan dan suportif yang merupakan indikator hubungan antar pribadi dalam komunikasi interpersonal”. Di samping itu menurut Asril dalam Lismen (2009:33)

“pada saat komunikasi antar pribadi dilakukan, bisa saja mempunyai efek yang berlainan dengan hubungan antar pribadi yang diinginkan kedua belah pihak, misalnya mungkin saja tercipta konflik. Oleh karena itu selama proses komunikasi berlangsung perlu diperhatikan norma dalam berkomunikasi”.

Menurut hasil penelitian Barton dalam Eka (2010:28), mengatakan bahwa “orang tua yang banyak menyediakan waktunya untuk bergaul dan bercakap-cakap dengan anak-anaknya”. Tingkat keberhasilan intelektual dan sikap dalam belajar lebih baik”. Sedangkan menurut hasil penelitian Husein dalam Eka (2010:28) bahwa “seringnya anak dan orang tua berkomunikasi akan mempengaruhi anak untuk berprestasi dan bertingkah laku yang baik”. Anak-anak yang jarang bertemu dengan orang tua disebabkan oleh kedua orang tua mereka sibuk, menunjukkan tingkah laku yang kurang baik. Dapat disimpulkan semakin sering anak berkomunikasi secara efektif dengan orang tua, maka hasil belajar dan sikap untuk berprestasinya semakin baik.

Kemandirian sangat penting bagi siswa sebab kemandirian merupakan modal dasar dari siswa dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap proses belajarnya, karena belajar merupakan proses psikis maka keberhasilan belajar banyak ditentukan oleh individu itu sendiri dan kemandirian dapat mengantarkan seseorang menjadi produktif, serta mendorongnya menuju kearah kemajuan dan selalu ingin maju lagi.

Menurut Pannen dan Sekarwinahya (1994:5) belajar mandiri diartikan sebagai usaha individu siswa yang otonom untuk mencapai suatu kompetensi akademik. Belajar memiliki ciri utama bahwa siswa tidak tergantung kepada pengarahannya pengajar yang terus menerus, tetapi mereka mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu untuk bekerja sendiri dengan melihat pada bimbingan yang diperolehnya. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri dapat diartikan bagaimana pengajar (guru) mengarahkan siswa untuk belajar sendiri dan tidak terus menerus diarahkan supaya siswa lebih berinisiatif dan kreatif dalam segi berorientasi dan mencapai tujuan belajar.

Didalam belajar mandiri siswa dapat memecahkan masalah secara kreatif yang dihadapi dalam belajar. Pannen dan Sekarwinahya (1994:9) menyatakan bahwa belajar mandiri memiliki dampak positif bagi siswa, karena mereka akan merasakan tingkat kepuasan yang tinggi, mempunyai minat dan perhatian yang tidak terputus-putus terhadap belajar dan memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri mempunyai dampak positif bagi siswa yang akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar yang baik.

B. Temuan Yang Relevan

Beberapa tulisan mengenai hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh peneliti lain, diantaranya adalah:

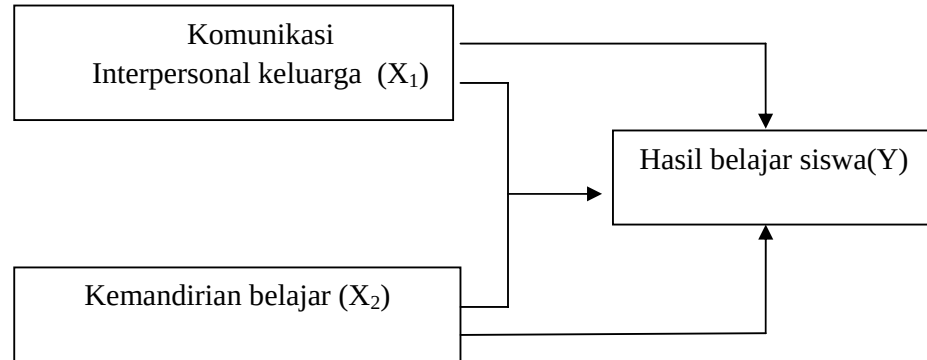
1. Eka, Roza, Putri. (2010) dengan judul pengaruh komunikasi interpersonal keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Guguk. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Susanti, Dewi (2006) dengan judul pengaruh upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pariaman. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar.
3. Lismen, Susi (2009) dengan judul pengaruh komunikasi interpersonal antar pegawai terhadap semangat kerja pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan kota Padang. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap semangat kerja.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan penguasaan siswa terhadap apa yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan belajar, dimana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang disajikan dalam bentuk angka. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dan yang kedua berasal dari luar diri siswa.

Berdasarkan batasan masalah dan kajian teori yang ada, bahwa komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar yang akan berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah dua variabel yaitu komunikasi interpersonal keluarga (X_1) dan kemandirian belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang (Y). Dimana secara teoritis, dengan adanya terjalin komunikasi interpersonal keluarga yang baik antara orang tua dan siswa akan membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Serta kaitan antara kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) adalah semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan menyebabkan hasil belajarnya semakin baik.

Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah :

1. Komunikasi interpersonal keluarga (X₁) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang (Y)
2. Kemandirian belajar siswa (X₂) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang (Y)
3. Komunikasi interpersonal keluarga (X₁) dan kemandirian belajar (X₂) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang (Y).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal keluarga antara orang tua dan siswa dalam kegiatan belajar siswa maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa tersebut, begitu juga sebaliknya semakin kurang komunikasi interpersonal keluarga antara orang tua dan siswa dalam kegiatan belajar siswa maka hasil belajar mengelola pertemuan rapat siswa akan menurun.
2. Kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin mandiri siswa dalam belajar maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya apabila kurangnya kemandirian siswa dalam belajar maka dapat menurunkan hasil belajar mengelola pertemuan rapat siswa.

3. Komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mengelola pertemuan rapat siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 3 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi interpersonal keluarga dan kemandirian belajar siswa maka hasil belajarnya juga akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal untuk masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

1. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal keluarga yaitu dengan sering berkomunikasi secara efektif dengan orang tua membicarakan kegiatan belajar sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.
2. Kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan komunikasi interpersonal keluarga yaitu dengan menyediakan waktu untuk anak membicarakan perkembangan belajar anak serta dapat memahami dan merasakan kesulitan yang dihadapi anak dengan cara mendengarkan, berdiskusi dan memberikan solusi terhadap permasalahan belajar anak sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.
3. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar, baik dalam mengerjakan tugas mengelola pertemuan rapat maupun

mendengarkan penjelasan guru dengan cara meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan mengerjakan tugas secara mandiri, menguasai keahlian dan keterampilan dalam pembelajaran, menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap masalah belajar yang muncul.

4. Bagi para peneliti agar dapat memperluas kajian tentang hasil belajar dilihat dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan variabel ini. Dengan demikian dapat digambarkan secara menyeluruh tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2005. *Statistika*. Padang : FE Universitas Negeri Padang
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaafar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. FIP : UNP.
- Eka, Roza, Putri. 2010. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Guguak*. Skripsi : Padang UNP.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetya. 2000. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : Repro Internasional
- Jalaluddin, Rakhmat. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Koentjoroningrat, dkk. 2003. *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta : Progress.
- Lismen, Susi. 2009. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antar Pegawai terhadap semangat kerja pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan kota Padang*. Skripsi : Padang UNP.
- Mangunwijaya, Y.B. 1991. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak- anak*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, Arni. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Bandar Maju.